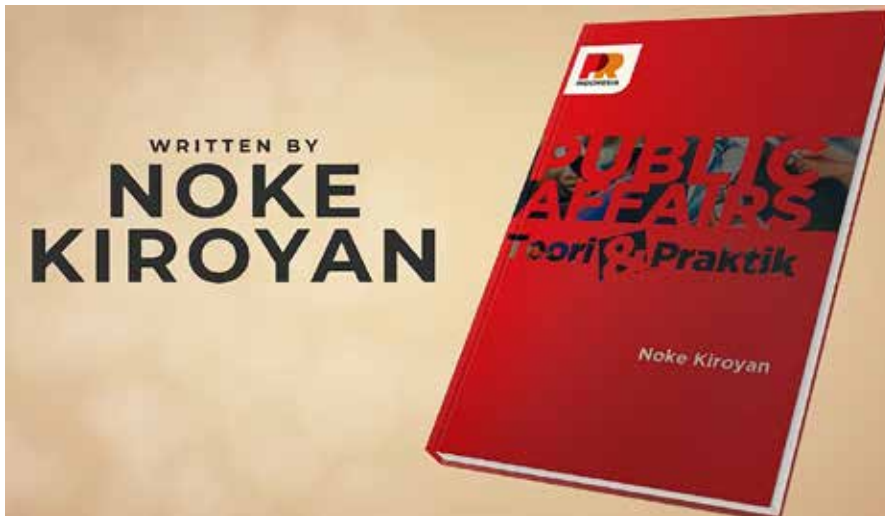




Peran “Public Affairs” Bagi Keberlanjutan Bisnis



Public affairs adalah penghubung antarmuka (*interface*) antara perusahaan dengan lingkungan di sekitarnya.

Buku *Public Affairs: Teori dan Praktik* menjadi jawaban bagi seluruh masyarakat yang haus terhadap informasi menyeluruh tentang *public affairs*.

Buku karya Noke Kiroyan bekerja sama dengan PR INDONESIA resmi diluncurkan Rabu (25/11/2020) lalu, mengupas profesi *public affairs* (PA) yang kini kian mendapat sorotan, apalagi di masa pandemi seperti sekarang.

Hal ini dikarenakan fungsinya yang esensial di perusahaan. PA saat ini dimaknai sebagai fungsi yang bertugas menjalin hubungan dengan *stakeholders* dengan memerhatikan konteks politik, ekonomi, sosial, budaya. Keberadaannya juga berfungsi untuk menyelaraskan tujuan bisnis dengan harapan para pemangku kepentingan. Serta, menyusun strategi yang tepat yang dapat menafsirkan hal-hal tersebut menjadi program keberlanjutan.

Sebagai ilustrasi, Noke mengibaratkan perusahaan sebagai seekor ikan. Ikan tersebut berenang di samudera besar bernama peluang usaha. Ia tak selalu mulus dalam melakukan perjalanannya.

Faktor pemicunya ada banyak mulai dari dinamika ekonomi, sosial, politik, sampai perkembangan teknologi. Dan, tak dimungkiri dapat berpapasan dengan gejala dari pemasok, pesaing, organisasi politik, pemerintah, masyarakat, media, hingga masih banyak lagi. Belum lagi pengaruh dari terbitnya hukum perundang-undangan/regulasi dan kebijakan baru.

Di tengah jalan, ia juga tak luput oleh kemungkinan diterpa isu spesifik mengenai sektor terkait, lintas sektor, internal, lokal, sampai lintas batas. “Isu ini kalau tidak dikelola bisa jadi krisis,” kata Noke yang merupakan Chairman & Chief Consultant Kiroyan Partners tersebut.

Lalu, di mana fungsi PA? “PA adalah penghubung antarmuka (*interface*) antara perusahaan dengan lingkungan di sekitarnya,” kata Noke seraya menekankan jika PA berkaitan dengan

konteks, *public relations* (PR) erat kaitannya dengan konten. PA selalu mengikuti dan memantau perkembangan di sekitarnya, serta kondisi sosial, ekonomi, politik, melakukan analisis, memberikan arahan memberi masukan kepada pimpinan serta perusahaan. Termasuk, menginformasikan isu sebelum menjadi krisis dan bagaimana menghadapi situasi sekarang. “Dialah (PA) yang menjaga sehingga ‘ikan’ tersebut dapat terus melanjutkan perjalanannya,” ujar pria yang berpengalaman sebagai CEO di berbagai industri mulai dari pertambangan, *oleochemicals*, sampai energi dan teknologi inovatif ini.

Buka Cakrawala

Sementara Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, Gubernur Lemhannas, menilai buku ini telah membuka cakrawalanya sebagai pemimpin. Terutama, tentang pentingnya komunikasi dua arah dalam konteks *public affairs* sebagai kunci keberlanjutan bisnis. Buku ini terasa kian informatif karena mengupas teori yang didukung dengan pengalaman-pengalaman empiris sebagai studi kasus.

Bagi Meidyatama Suryodiningrat, Presiden Direktur PT LKBN Antara, sedikitnya ada tiga kesimpulan menarik dari buku ini. Pertama, PA jangan hanya menjadi komoditas, tapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari suatu perusahaan/organisasi.

Kedua, penekanan terhadap praktik bisnis yang beretika dan bertanggung jawab sosial, maka penyelesaian masalah juga harus dengan cara yang beretika. Ketiga, terkait ada kalanya lebih baik diam. “Meski di tengah dunia yang bising, kita tidak harus menyikapi segala sesuatu dengan reaktif,” ujarnya seraya menantikan buku PA jilid kedua. ● **rtn**